

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Penyampaian pesan ataupun makna yang terkandung di dalam teks Kitab Suci mesti ditafsir dan diselidiki lebih cermat sehingga mampu menampilkan makna sesungguhnya Firman Allah menurut bahasa yang bisa dimengerti oleh manusia sendiri. Ketepatan dalam menafsir isi Kitab Suci berdayaguna untuk meningkatkan dan menguatkan, pengetahuan dan iman umat kepada Allah. Manusia sebagai umat Allah, juga didorong untuk mencari makna hidupnya atas pengalaman-pengalaman sejarah, yakni dalam tradisi suci Gereja Katolik. Manusia kemudian dengan segala pengertian dan imannya kepada Tuhan dimampukan oleh-Nya untuk tidak melakukan dosa lagi. Oleh karena itu, manusia dipanggil untuk menjadi suci seperti Allah yang adalah suci.

Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama khususnya Kitab Amsal, seks merupakan anugerah Allah bagi manusia. Seks harus dipahami sebagai ciptaan Allah yang baik, kudus, indah dan menyenangkan. Hubungan seksual hendaknya dilakukan dalam suatu ikatan yang sah. Artinya, bahwa ikatan perkawinan itu dilakukan dalam janji dan kesepakatan bersama melalui suatu perayaan pernikahan resmi Gereja. Persatuan dalam ikatan perkawinan ini kemudian memberi arti yang lebih luas bagi kedua pasangan yang menikah. Bahwasanya, manusia telah menghargai dan mencintai pribadinya sendiri sebagai ciptaan Tuhan dengan bertanggung jawab atas pilihan hidup mereka sendiri di dunia.

Persatuan dalam suatu ikatan perkawinan itu bersifat kekal dan karenanya tidak terceraiakan. Melalui ikatan perkawinan yang sah dalam Gereja, setiap pasangan akan diberi rahmat dan berkat Allah yang kemudian menguatkan cinta dan tanggung jawab mereka sendiri di tengah dunia. Setiap pasangan yang akan merayakan pernikahan hendaknya mendasari persatuannya itu dalam cinta, iman dan pemahaman yang tepat tentang perkawinan itu sendiri. Nantinya, setiap pasangan akan tumbuh dan berkembang dalam cinta kasih yang tulus dan

bertahan sampai pada kematian mereka sendiri. Kedua pasangan hidup, baik laki-laki maupun perempuan bisa mendapat kebahagiaan secara bersama-sama dalam rumah tangga yang utuh dan harmonis. Kebahagiaan ini dimaksudkan demi terealisasinya tujuan pernikahan itu sendiri, yakni untuk prokreasi dan pendidikan anak mereka.

Seks sebagai hadiah Allah yang baik dan kudus, mesti dijunjung tinggi oleh umat manusia demi menjaga kemurniannya di hadapan Tuhan. Panggilan hidup murni mesti dipahami secara serius dalam praktiknya di kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar manusia tidak menyalahgunakan seksnya secara tidak wajar dan bertentangan dengan panggilan kekudusan Tuhan itu sendiri.

Namun, dalam beberapa kasus, seks yang dianggap baik, suci dan kudus itu disalahgunakan oleh manusia, khususnya kaum muda. Seks tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang suci dan kudus yang berasal dari Allah, tetapi digunakan secara bebas. Praktik seks bebas sesungguhnya didorong oleh rangsangan seksual yang tidak dikontrol dengan baik. Keadaan ini menjadi sangat memprihatinkan karena konsekuensi yang harus diterima oleh kedua pasangan juga beragam. Bagi mereka yang menghidupi praktik itu secara bebas tanpa adanya pertimbangan moral hanya akan berdampak buruk bagi kehidupan mereka sendiri di tengah masyarakat. Dalam artian tertentu dampak buruk perilaku seks bebas bisa saja memberatkan satu pihak dan di pihak lain merasa biasa-biasa saja. Pihak yang paling dirugikan ialah perempuan, karena perubahan yang paling jelas terlihat baik secara fisik maupun psikologis adalah pada perempuan itu sendiri.

Pendidikan seksualitas dalam terang Kitab Amsal adalah suatu pilihan yang tepat dalam menyikapi maraknya praktik seks pranikah kaum muda. Kebebasan kaum muda dalam praktik seksualitasnya mesti diatasi oleh Gereja, yakni melalui kebijaksanaan hidup yang ditawarkan Kitab Amsal bagi mereka itu sendiri. Pendidikan seksualitas ini akan sangat membantu cara pandang dan tingkah laku kaum muda di tengah masyarakat.

Alternatif pendidikan dalam Kitab Amsal 5: 1-6 merupakan salah satu bentuk nasihat kebijaksanaan dan mengingatkan kaum muda tentang bahaya seks

bebas atau perzinaan. Kaum muda mestinya bijaksana dalam mengontrol rangsangan seksual yang bisa saja menjerumuskan mereka pada perbuatan yang menyimpang dari adat-istiadat, aturan hidup di tengah masyarakat, budaya dan agama itu sendiri.

4.2 SARAN

4.2.1 Bagi Institusi Keluarga Kristiani

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Dalam proses pengajaran tentang seks, orangtua diundang untuk membangun komunikasi yang terbuka tentang pergaulan dan seksualitas anak. Adapun pendekatan lain ialah memberikan pendidikan moral dan nilai-nilai kehidupan kristiani sejak dini. Melakukan pengawasan yang bijak terhadap pergaulan dan penggunaan media digital. Hal lain yang tidak kalah penting ialah menjadi teladan hidup bagi anak dalam setiap perilaku dan nilai hidup yang telah disepakati dalam keluarga kristiani itu sendiri. Proses pembelajaran kemudian dapat berjalan sesuai dengan kehendak dan tujuan yang ingin dicapai demi kebaikan bersama. Setiap proses pembelajaran yang bertentangan dengan pemberian penjelasan kepada anak-anak mesti dihindari, sehingga mereka memahami secara baik dan benar tentang penjelasan tersebut. Misalnya, menggunakan kata-kata yang sopan ketika meyakinkan anak-anak tentang kehidupan seksual. Menanamkan etika dalam diri anak-anak sehingga mampu menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama maupun ajaran norma, budaya di lingkungan sekitarnya. Pengajaran tentang seks kepada anak-anak sangat berharga bagi mereka, karena melalui proses mendidik tersebut bisa menentukan arah tujuan seksual seorang anak di masa depan.

4.2.2 Bagi Pemerintah

Mengingat praktik seks bebas sudah menjadi kebiasaan atau rutinitas yang menggairahkan bagi penggunanya. Pemerintah memiliki peran penting dalam membuat kebijakan dan program yang berbicara tentang seksualitas. Adapun hal lain yang bisa dilakukan pemerintah ialah mengadakan sosialisasi tentang pelbagai sebab dan akibat serta bahaya pergaulan bebas khususnya perilaku seks

bebas. Pemerintah harus lebih tegas untuk memberikan kurikulum yang di dalamnya terdapat pendidikan kesehatan reproduksi yang tepat dan sesuai usia anak. Menyediakan layanan kesehatan dan bimbingan konseling bagi kaum muda yang mudah diakses. Mengawasi dan membatasi konten pornografi di media digital. Dengan demikian, segala bentuk aturan, hukum maupun norma yang berlaku di tengah masyarakat, bangsa dan negara bisa diejawantahkan dalam kehidupan sehari-hari demi kebahagiaan dan kebaikan bersama.

4.2.3 Bagi Gereja

Gereja sebagai lembaga rohani memiliki tanggung jawab dalam pembinaan iman dan moral umat di tengah tantangan dunia. Adapun pembinaan yang bisa dilakukan ialah melalui katekese umat, mengajarkan nilai kesucian hidup dan pengendalian diri berdasarkan firman Tuhan. Mengadakan program khusus bagi kaum muda seperti seminar, retreat dan menciptakan komunitas ataupun kelompok kecil yang mendukung program pertumbuhan iman dan karakter. Menyediakan konseling pastoral bagi kaum muda yang sedang menghadapi pergumulan hidup, masalah yang berkaitan dengan iman, seksualitas, pergaulan maupun kehidupan sehari-hari baik di dalam Gereja maupun di luar Gereja. Setiap agen pastoral diundang untuk memberikan seruan dan nasihat kepada kaum muda tentang bahaya dan konsekuensi yang bisa mereka hadapi ketika terjerumus masuk dalam praktik seks bebas.

4.2.4 Bagi Kaum Muda

Kaum muda perlu memiliki pengetahuan yang luas dan bertanggung jawab dalam menjaga diri sendiri. Adapun hal yang bisa dilakukan ialah meningkatkan literasi membaca, menambah pengetahuan sehingga memiliki pegangan hidup ketika dihadapkan dalam pelbagai masalah ataupun persoalan hidup di tengah dunia. Memilih pergaulan yang sehat dan menjauhi lingkungan yang berisiko, yakni menghindari kemungkinan-kemungkinan yang bisa saja berdampak negatif. Mengembangkan pengendalian diri dan komitmen terhadap nilai moral dan spiritual kristiani. Menghindari akses terhadap konten pornografi dan hal-hal yang memicu perilaku menyimpang, yakni berpegang teguh pada aturan, norma ataupun hukum yang ada di dalam Gereja maupun di lingkungan masyarakat yang

menjadi tempat tinggal setiap individu. Kaum muda juga harus memiliki sikap kritis dan selektif ketika berhadapan dengan sesuatu yang mengharuskannya untuk memilih maupun menanggapi dengan situasi yang ada di sekitarnya. Sikap ini menjadi penting karena bisa membantu kaum muda untuk mengontrol dorongan seksual secara baik demi menjauhkan diri dari perilaku seks bebas. Aktif dalam kegiatan positif organisasi, pelayanan dalam Gereja dan khususnya mengembangkan bakat atau keterampilan yang dimiliki. Dengan demikian kaum bisa menjadi pribadi yang yang sungguh memiliki kebijaksanaan hidup.

4.2.5 Bagi Lembaga Pendidikan Formal

Sekolah dan institusi pendidikan memiliki peran penting dalam edukasi dan pembentukan karakter anak. Lembaga pendidikan formal sejauh ini telah memberikan kontribusi yang cukup memadai dan baik adanya. Namun perlu diketahui bahwa setiap individu yang bergelut dalam dunia pendidikan formal mesti membuka diri terhadap segala kemungkinan, bersikap kritis dan selektif ketika dihadapkan oleh pelbagai masalah atau persoalan hidup di dunia. Adapun cara ataupun pendekatan yang bisa dilakukan demi menambah pengetahuan dan pengembangan karakter anak ke arah yang lebih baik ialah meningkatkan literasi membaca, disiplin, dan integritas diri atau menunjukkan kejujuran, konsistensi, dan kesesuaian antara perkataan, nilai dan tindakan. Bertanggung jawab atas diri sendiri. Mengadakan sosialisasi dan seminar tentang bahaya seks bebas. Mengintegrasikan antara pengetahuan dan aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Bekerja sama dengan orangtua maupun Gereja dalam mengawasi dan membimbing perkembangan karakter anak. Dengan demikian, dunia pendidikan formal sungguh memberikan dampak yang sangat positif bagi setiap orang yang berhimpun di dalamnya khususnya bagi kaum muda.

DAFTAR PUSTAKA

I. KITAB SUCI DAN KAMUS

Haag, Herbert. *KAMUS ALKITAB*. penerj. Lembaga Biblika Indonesia. Ende: Nusa Indah, 2002.

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi Ketiga, Cet. 3. Jakarta: Balai Pustaka. 2006.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. edisi kedua*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/zina>, diakses pada 7 Maret 2023.

II. DOKUMEN GEREJA

Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. *Dokumen Konsili Vatikan II*, terj. R. Hardawiryana, Jakarta: Obor, 1993.

Dokumen Konsili Vatikan II. *Dei Verbum*, No. 21. Terj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 1996.

Hardawiryana, R. "DOKUMEN KONSILI VATIKAN II, cetakan I. Jakarta: Obor, 1993.

Komisi Kepemudaan. *Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda*. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 1993.

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Ajaran Gereja Katolik*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2014.

Para Wali Gereja Regio Nusa Tenggara. Katekismus Gereja Katolik. Cet. III. Ende: Nusa Indah, 2007.

Para Wali Gereja Regio Nusa Tenggara. Katekismus Gereja Katolik. Ende: Percetakan Arnoldus, 1998.

Pedoman Gereja Katolik Indonesia, 2018. *Hasil Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup. Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan*. Jakarta: Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2019.

Undang-Undang Perkawinan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Jakarta: Badan Penerbit Alda, 1974. Bab II, Pasal 7.

III. BUKU-BUKU

Ajhuri, Kayyis Fitri. *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Media Pustaka, 2019.

Boehlke, Robert R. Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

Borrong, Robert P. *Etika Seksual Kontemporer*. Bandung: Media, 2006.

Brown, Raymond E. Joseph A. Fitzmyer, dan Roland E. Murphy, *THE JEROME BIBLICAL COMMENTARY*. New Jersey: Prentice Hall, 1968.

Ceme, Remigius. *Mengungkap Relasi Dasar Manusia Dengan Allah*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.

Fromm, Erich. *The Art of Loving*, Terj. Andri Kristiawan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Groenen, C. Pengantar Ke-dalam Perjanjian Lama. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Hadirwardoyo, Al Purwa. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

- Inong, Dewi. *Gaul Bebas Kenapa Enggak?*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Keil, C. F. dan F. Delitzsch, *Commentary on the Old Testament, Proverbs, Ecclesiastes, Song of Solomon, Critical*. University of Minnesota: Hendrickson, 1966.
- Khoyin, Muhammad. *Filsafat Bahasa*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Klein, Willian W., Craig Blomberg, dan Robert L. Hubbard. *Introduction to Biblical Interpretation 2*. Malang: Literatur SAAT, 2013.
- Konseng, Anton. *Menyikapi Seksualitas*. Jakarta: Obor, 1995.
- Kusbiantoro, Paulus Teguh. *PSIKOLOGI PENGENALAN DIRI*. Malang: KARMELINDO, 2022.
- Lim, Franis. *Filsafat Teknologi*. Yogyakarta: Penerbit Pt Kanisius, 2008.
- M. Eberstadt, dan Layden, M. A., *The Social Cost of Pornography*. New Jersey: Withherspoon Institute, 2010.
- Pranoto, Naning. *Virgin Sex And Teens*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2005.
- Raho, Bernard. *Keluarga Berzarah lintas zaman, Suatu Tinjauan Sosiologis*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2003.
- Raho, Bernard. *Sosiologi, Sebuah Pengantar*. Maumere: Ledalero, 2018.
- Sidjabat, B. S. *Membangun Pribadi Unggul*. Yogyakarta: Andi, 2011.
- Soyomukti, Nurani. *Membongkar Aib Seks Bebas dan Hedonisme Kaum Selebriti*. Bandung: Nuansa, 2010.
- Sperry, Len. *sex, priestly ministry, and the Church*. Quezon City, Claretian Publication, 2004.
- Bergant, Dianne dan Robert J. Karris (ed.). *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Terj. A.S. Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

- Bullock, C. Hassell. *An Introduction to the Old Testament Poetic Books*. Chicago: Moody Press, 1988.
- Cliford, Richard. "Proverbs". Louisville: Westminster John Knox, 1999.
- Forestell, Terence. "The Jerome Biblical Commentary". Prentice-Hall: Englewood Cliffs, 1968.
- Henry, Matthew. *Kitab Amsal*. Surabaya: Momentum, 2013.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Jones, Ernest. *Hidup Dan Karya Sigmund Freud*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Kieser, Bernhard. *Teologi Spritual*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat*. Yogyakarta: Ledalero, 2012.
- Lalu, Yosef. *Makna Hidup Dalam Terang Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Lawler, Ronald. Joseph Boyle, dan William E. May. *Catholic Sexual Ethics*. Indiana: Our Sunday Visitor Publishing Division, 1998.
- Longman, Tremper. *Hikmat dan Hidup Sukses*. Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2007.
- Marsunu, Y. M. Seto. *Dari Penciptaan Sampai Babel*. Jakarta: Kanisius, 2008.
- McCreesh, Thomas. P. "Proverbs", dalam R. E. Brown, J. A. Fitzmyer, dan R. E. Murphy (eds.), *The New Jerome Biblical Commentary*. New Jersey: Prentice Hall, 1990.
- Sinulingga, Risnawaty. *AMSAL PASAL 1-9 (Seri Tafsiran Alkitab)*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2016.
- Tarigan, Jacobus. *RELIGIOSITAS DAN GEREJA KATOLIK*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.

IV. JURNAL DAN ARTIKEL

Andriani, Rina. dkk. “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seksual Pranikah”. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2:10, Maret 2022.

Kono, Redem. “Belis Yang Berpihak, Sabda Yang Berpijak”, dalam *Akademika* Vol. VII, NO. 2, 2012-2013. Maumere: Seksi Senat Mahasiswa STFK Ledalero, 2013.

Tari, Ezra dan Talizaro Tafonao. “Tinjauan Teologis-Sosiologis terhadap Pergaulan Bebas Remaja”. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 3:2, April 2019.

V. MANUSKRIP DAN SURAT KABAR

Gabdin, Hendrikus Jayasmin. “Hubungan Seks (Persetubuhan) Hanya Dalam Perkawinan yang Sah: Sebuah Tinjauan Kritis Berdasarkan Teologi Moral Katolik”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2014.

Goa, Reinaldo Stevanus. “Analisa Psikologi Agama dan Implikasinya Bagi Perkembangan Iman Kaum Muda”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2022.

Kalu, Berto. “Pemuda Harus Diberi Ruang Berkarya”. *Pos Kupang*, 28 Oktober 2022.

Las, Ferdianandus. “Pastoral Kaum Muda: Sebuah Upaya Antisipatif Terhadap Praktek Seks Bebas Dalam Pergaulan Kaum muda”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2022.

Lewar, Paulus Pati. “Kitab Amsal”. (ms). di Ledalero: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik pada 2020.

Lina, Paskalis. “Teologi Moral Dasar”.(ms) di Ledalero pada 2011.

Nule, Gregorius. "Etika Hidup dan Kesehatan". (ms).di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik: Ledalero pada 2018.

Nule, Gregorius. "Moral Sosial". (ms). di Ledalero: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik pada 2017.

Regency, Kupang. "Remaja Kupang Hindari Seks Bebas". *Pos Kupang*, 12 Februari 2017.

Viana, Gecio. "Siswa SMA Cabuli Mahasiswi", dalam *Pos Kupang [Kupang]*, Sabtu 27 Juli 2019.

VI. INTERNET

[T.P]. "NORMA-NORMA MORALITAS SEKSUAL". dalam *Alkitab Sabda*, <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=8473>, diakses pada 25 April 2023.

[T.P]. "Kitab Amsal", dalam *Wikipedia: Ensiklopedia Bebas*, https://id.wikipedia.org/wiki/Kitab_Amsal, diakses pada 20 Februari 2023.

[T.P]. "Paus Fransiskus kepada Orang muda: Tuhan Mengasihimu, Gereja Membutuhkanmu". dalam *Pena Katolik*, <https://penakatolik.com/2019/04/02/paus-fransiskus-kepada-orang-muda-tuhan-mengasihimu-gereja-membutuhkanmu/>, diakses pada 25 April 2023.

[T.P]. "The Path to Death: Proverbs 5: 1-6". dalam B. C. Newton, <https://bcnewton.co/2017/08/22/the-path-to-death-proverbs-51-6/>, diakses pada 25 April 2023.

[T.P]. "Tafsiran Amsal 5: 1-14". dalam Precept Austin, https://www.preceptaustinorg.translate.google/proverbs_5114_commentary?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc, diakses pada 21 Maret 2026.

- Betawi, Putra. Definisi Pornografi Versi Undang-Undang. dalam Dokjdih, https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2008_44.pdf, diakses pada 20 Februari 2023.
- Henry, Matthew. “Amsal 5: 1-14”. dalam Alkitab Sabda, https://alkitab.sabda.org/verse_commentary.php?book=20&chapter=5&verse=1, diakses pada 25 April 2023.
- Hughes, Donna Rice. *How Pornography Harms Children*. dalam Library, City Vision. <https://library.cityvision.edu/how-pornography-harms-children>, diakses pada 20 Februari 2023.
- Novrizaldi, Pemerintah Fokus Cegah Perilaku Berisiko di Kalangan Pemuda, dalam KEMENKO PMK, <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-fokus-cegah-perilaku-seksual-berisiko-di-kalangan-pemuda>, diakses pada 22 Maret 2026.
- Purnamasari, Deti Mega. “Menko PMK Ingatkan Generasi Muda Soal Bahaya Seks Bebas”. dalam *Kompas*, <https://nasional.kompas.com/read/2020/11/04/23000091/menko-pmk-ingatkan-generasi-muda-soal-bahaya-seks-bebas>, diakses pada 25 April 2023.
- Ramdhani, Ani. “Pengertian Kaum Muda”. dalam Pin Home, <https://www.pinhom.id/blog/pengertian-pemuda-menurut-para-ahli/#WHO>, diakses pada 14 Februari 2023.
- Si G3ndut. “Fakta dan Dampak dari Perilaku Seks Bebas Kalangan Remaja”. dalam *UKASKUS*, <http://ukaskus.blogspot.com/2017/03/fakta-dan-dampak-dari-perilaku-seks-bebas-kalangan-remaja.html>, diakses pada 6 Mei 2022.
- Smith, James E. “Proverbs A Commentary”. dalam *Lulu.com*, https://books.Google.co.id/books?id=Q_KxDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false, diakses pada 25 April 2023.

Tarmed, Petrus Alexander Didi. “Analisis Naratif: Sebuah Metode Hermeneutika Kristiani Kitab Suci”. dalam Melintas, <https://journal.unpar.ac.id/index.php/melintas/article/download/902/889/1798>, diakses pada 2 Maret 2023.

Wibowo, Kurniawan. *Tindak Pidana Pornografi*, dalam blogspot, <http://kurniawanlawfirm.blogspot.co.id/2011/09/tindak-pidanapornografi.html?m=1>, diakses pada 20 Februari 2023.

Zilbawi Soejoeti, S. 2001. *Perilaku Seks di Kalangan Remaja dan Permasalahannya* Vol. 11, No. 1. dalam Ejoernal Litbang Depkes, <http://joernal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/artikel/download/910/1648>, diakses pada 22 Maret 2026.